

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERBANYAKAN TANAMAN PAKAN KUPU-KUPU BAGI MASYARAKAT NIMBOKRANG KABUPATEN JAYAPURA

Ignatius Joko Suyono<sup>1</sup>, Linus Yhani Chrystomo<sup>2</sup>, dan I Made Budi<sup>3</sup>

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura*

### ABSTRACT

#### Alamat korespondensi:

<sup>1</sup> Jurusan Biologi FMIPA,  
Kampus UNCEN-Waena, Jl.  
Kamp. Wolker Waena,  
Jayapura Papua. 99358.

Email: [ignedts@yahoo.com](mailto:ignedts@yahoo.com)

<sup>2</sup> Jurusan Biologi FMIPA,  
Kampus UNCEN-Waena, Jl.  
Kamp. Wolker Waena,  
Jayapura Papua. 99358. Email:

[chrysyanka@gmail.com](mailto:chrysyanka@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Biologi FMIPA,  
Kampus UNCEN-Waena, Jl.  
Kamp. Wolker Waena,  
Jayapura Papua. 99358. Email:  
[madebudi@yahoo.com](mailto:madebudi@yahoo.com)

Community service have the title Training and Accompaniment Propagation of Butterfly Feed Plants for the Nimbokrang Community Jayapura Regency was carried out to provide benefits to the Nimbokrang community of Jayapura Regency who wished to develop their area into a natural tourist destination. The purpose of this service is to provide education, training and assistance in the multiplication of butterfly feed plant seedlings so that the Rheapang Village Nimbokrang community has the skills to make butterfly feed plant seedlings. The benefits of breeding skills of butterfly feed plants can be used to develop the area that wants the area to make a natural tourist destination. Planting a butterfly feed plant, which is mostly a kind of colorful flower plants, can attract the arrival of butterflies in the area so that it can add to the beauty of attractiveness and add to the vibrant natural tourism area. The dedication method used was education, training and mentoring that provided the skills for making butterfly feed plant seedlings for the people of Rheapang Village Nimbokrang and assistance to provide concrete examples of how to make butterfly feed plant seedlings in the field. As a result of this dedication activity, the people of Rheapang Village Nimbokrang gained knowledge and skills in how to multiply butterfly feed plants. The scientific output of the community service was published in one of the service journals, the namely is the Papua Service Journal.

Manuskrip:

Diterima: 7 September 2018

Disetujui: 8 Desember 2018

**Keywords:** *Nursery, butterfly feed plants, community skills and knowledge, Rheapang Village Nimbokrang, the beauty of natural tourism*

### PENDAHULUAN

Berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh disuatu daerah dapat berguna sebagai pakan larva (ulat) dan imago (kupu-kupu dewasa) (Tambaru, 2015). Menurut Borror dan Delong (1971) pakan kupu-kupu yang berasal dari tumbuh-tumbuhan merupakan sumber makanan yang sangat penting bagi perkembangan kupu-kupu, baik pada saat larva maupun saat menjadi imago.

Kupu-kupu sering beterbangan di antara dedaunan dan di sekitar bunga untuk mencari pakan. Kupu-kupu menyukai tempat-tempat yang bersih dan sejuk dan tidak terpolusi, maka kupu-

kupu menjadi salah satu serangga yang dapat digunakan sebagai bioindikator terhadap perubahan ekologi. makin tinggi keragaman spesies kupu-kupu di suatu tempat menandakan lingkungan tersebut masih baik (Tsukada dan Nishiyama, 1982).

Larva kupu-kupu umumnya memakan daun-daunan dari tumbuhan tertentu dengan ciri khas morfologi daun yang lembut, tidak berbulu pada permukaannya, daun tidak bergetah (Vane dan Dejong, 2003 ; Opler dan Strawn (2000).

Menurut Fitzgerald (1999) tumbuhan inang merupakan tempat larva mendapatkan nutrisi penting dan zat zat kimia yang diperlukan untuk

memproduksi warna dan karakteristik kupu-kupu dewasa. Umumnya tumbuhan pakan kupu-kupu dapat berupa pohon, perdu, semak, liana, atau herba yang bermanfaat bagi pakan larva dan imago kupu-kupu (Tjitrosoepomo, 2007; Vane dan Dejong, 2003 ; Jones dan Lunchsinger, 1987).

Teknik melipat gandakan tanaman pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Cara generatif (secara kawin / dengan menggunakan biji).
2. Cara vegetatif (secara tidak kawin / dengan organ tumbuhan selain biji).

Teknik melipat gandakan tanaman disebut juga dengan perbanyakkan tanaman. Perbanyakkan tanaman sering dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman yang diinginkan manusia. Perbanyakkan tanaman diperlukan tata cara dan teknik khusus untuk mendapatkan hasil bibit tanaman tertentu yang baik (Pertwi dkk., 1992).

Menurut Abidin (1984) tanaman adalah jenis tumbuhan yang sudah dibudidayakan. Metode perbanyakkan tanaman secara aseksual dapat melalui cutting, grafting, budding, layering, menggunakan bulb, corm, tuber dan rhizome dan perbanyakkan melalui mikropropagasi. Metode-metode perbanyakkan secara aseksual bertujuan untuk mempercepat proses perbanyakkan bibit tanaman.

Perlakuan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) sintetik (Rootone-F) dapat merespon pertumbuhan stek pada parameter panjang akar, jumlah akar, bobot basah akar, dan bobot kering akar (Sulistiana, 2013).

Masyarakat peduli lingkungan di Nimbo-krang Kabupaten Jayapura mengupayakan beberapa wilayah di kampung Rhempang Nimbo-rang sengaja dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata alam. Beberapa daerah dijaga kelestariannya baik vegetasi maupun faunanya, dan beberapa spot dibuat taman yang asri untuk menarik wisatawan. Untuk mempercantik dan meningkatkan daya pesona wisata alam perlu ditanam berbagai jenis tanaman bunga pakan kupu-kupu yang dapat mendatangkan beragam kupu-kupu.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan edukasi melalui ceramah tentang cara perbanyakkan bibit beberapa jenis tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif dengan menggunakan stek batang tanaman. Selanjutnya memberikan pelatihan dan pendampingan dilapangan cara perbanyakkan bibit beberapa jenis tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif dengan menggunakan stek batang tanaman, pada kantong koker. Bahan dan alat yang digunakannya : batang tanaman pakan kupu-kupu *Hibiscus rosasinensis* L. dan *Ixora paludosa* L., Zat Perangsang Akar Rootone-F, medium tanam, koker dan pisau. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut,

1. Memberikan edukasi tentang cara perbanyakkan bibit beberapa jenis tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif dengan menggunakan stek batang tanaman
2. Memberikan pendampingan cara perbanyakkan bibit beberapa jenis tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif dengan menggunakan stek batang tanaman
3. Memberikan contoh cara perbanyakkan bibit beberapa jenis tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif dengan menggunakan stek batang tanaman di lapangan.

Hasil pembekalan edukasi tentang cara perbanyakkan bibit beberapa jenis tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif dengan menggunakan stek batang tanaman kepada masyarakat Kampung Rhempang Nimbokrang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka, Hasil pelatihan dan pendampingan di lapangan menunjukkan masyarakat Kampung Rhempang Nimbokrang mempunyai keterampilan memperbanyak bibit tanaman pakan kupu-kupu dalam kantong-kantong koker.



Gambar 1. Suasana Kegiatan pengabdian

Hasil evaluasi terhadap kegiatan, seluruh peserta menyatakan puas dan merasa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknik perbanyak tanaman untuk pakan kupu-kupu. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Abidin (1984) tanaman adalah jenis tumbuhan yang sudah dibudidayakan. Metode perbanyak tanaman secara aseksual dapat melalui cutting, grafting, budding, layering, menggunakan bulb, corm, tuber dan rhizome dan perbanyak melalui mikropropagasi. Metode-metode perbanyak secara aseksual bertujuan untuk mempercepat proses perbanyak bibit tanaman.

Antusias peserta terhadap pemateri dalam kegiatan ini sangat mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Besar harapan masyarakat dilakukan kegiatan seperti ini lagi, seperti tergambar dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Foto bersama selesai kegiatan

## KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Rhepang Nimbokrang dapat disimpulkan :

1. Ada peningkatan pengetahuan masyarakat Kampung Rhepang Nimbokrang tentang perbanyak bibit tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif menggunakan stek batang.
2. Masyarakat Kampung Rhepang Nimbokrang peserta pelatihan dan pendampingan mempunyai keterampilan cara perbanyak bibit tanaman pakan kupu-kupu secara vegetatif menggunakan stek batang.
3. Kegiatan pengabdian menghasilkan keluaran karya ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal pengabdian *on line* yang mempunyai ISSN.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderawasih yang memfasilitasi penulis untuk mendapatkan bantuan dana pengabdian pada masyarakat. teima kasih pula kepada pengelola hutan Nimbokrang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. Bibit Tanaman. Tim Redaksi Trubus. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta. 50 Hal.
- Borror, D. J. and D. M. Delong, 1971. An Introduction to the Study of Insect. 3 rd ed. Holt., Rinehart and Winston, New York. P. 455 - 456.
- Chahyadi, E. & E. Bibas. 2016. Jenis-Jenis Kupu-Kupu (Sub Ordo Rhopalocera) yang Terdapat di Kawasan Hapanasan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. *Jurnal Riau Biologia*. Vol 1 (8): 50-56.

- Fitzgerald, E., 1999. Aktif Students' Guide to Butterfly. Welcome to the Butterfly Farm. University of New Hampshire with aktif Bachelor degree. Instaar Enviromental Science. <http://www.butterflyfarm.co.cr/>. Diakses pada tanggal 2 April 2018.
- Jones, B. and E. A. Lunchsinger, 1987. Plant Systematics. Mc Graw. Hill Book Company. Singapore. P 134.
- Lestari, R. A. 2018. Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu dan Ngengat Serta Keterseediaan Pakan di Cagar Alam Dungus Iwul Kabupaten Bogor. Skripsi S1 Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogorr. 45 Hal.
- Opler, P. and S. Strawn, 2000. Children's Butterfly Site. Midcontinent Ecological Science Center. <http://www.mesc.usgs/-butterfly.html>. diakses pada tanggal 1 April 2018.
- Pertiwi, M. R.; M.S. Arum & A. Irawan. 1992. Teknik Melipatgandakan Hasil Tanaman Di Areal Sempit, Penerbit CV. Bahagia, Batang, Pekalongan. 64 Hal.
- Sreekumar P. G, Balakrishnan M. 2001. Habitat and altitude preferences of butterflies in Aralam wildlife sanctuary, Karala. Tropical Ecology 42(2): 277-281.
- Sulistiana, S. 2013. Respon Pertumbuhan Stek Daun Lidah Mertua (*Sansevieria parva*) Pada Pemberian Zat Pengatur Tumbuh Sintetik (Rootone-F) Dan Asal Bahan Stek. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*. Vol 12 (2) : 107-118
- Suwarno, Salmah MRC, Hasan AA, Norani A. 2007. Effect of different host plants on the life cycle of *Papilio polytes crameri* (Lepidoptera: Papilionidae) (Common mormon butterfly). *Jurnal Biosains*. Vol 18(1) : 35-44
- Tambaru, E. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Pakan Larva Kupu-kupu Di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Maros. *Jurnal Alam dan Lingkungan*. Vol 6 (11) : 22-27
- Tjitrosoepomo, G., 2007. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Cetakan Ke - 9. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 474 Hal.
- Tsukada, E., and Nishiyama, 1982. Butterflies of the South East Asian Island Volume I. Papilionidae. Plapac.Co., Ltd. Tokyo. Japan. Pp. 214-457.
- Vane, W. R. J. and R. Dejong, 2003. The Butterflies of Sulawesi Annotated Checklist for a Critical Island Fauna. Zool.Verh - Leiden. P 343.